

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan sendiri merupakan asal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau kemampuan, yang lebih dikenal dengan “*Power*” dalam bahasa Inggris. Lalu, dapat dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna yaitu sebuah perencanaan, proses dan upaya untuk memampukan yang lemah.¹

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W dalam Saiffudin, pemberdayaan merupakan proses memampukan individu atau masyarakat supaya mereka lebih berdaya. Pemberdayaan itu sendiri ada untuk memotivasi mereka supaya mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan memiliki arti sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok yang lemah di dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan atau mewujudkan suatu perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) adalah suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mempunyai keterampilan serta kekuatan untuk melaksanakan pembangunan secara mandiri.² Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan pada masyarakat untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

Memberdayakan perempuan melalui pendekatan pemberdayaan berbasis *gender* sendiri berarti memperoleh kemandirian dan kekuatan internal. Pendekatan ini juga menekankan kesetaraan di antara laki-laki dan perempuan

¹ Saiffudin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 1

² Eko Sudarmanto dkk, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembangunan dan Pemberdayaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 125

dengan mengakui bahwa segala aktivitas yang dilakukan perempuan, termasuk yang dilakukan hanya di dalam rumah tangga, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, membangun organisasi perempuan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Karena terjerat kemiskinan dan sering menyita waktunya untuk mencari pendapatan tambahan, perempuan yang memiliki penghasilan rendah di dalam keluarganya memiliki potensi yang terbatas untuk meningkatkan derajat dan kapasitas dirinya maupun keluarganya. Pada akhirnya, mereka juga menghadapi kesulitan karena tingkat pendidikannya yang rendah. Pemberdayaan perempuan itu sendiri merupakan suatu bentuk pengupayaan agar perempuan dapat memperoleh akses dan kontrol terhadap berbagai sumber daya seperti di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan bisa mengatur serta meningkatkan rasa kepercayaan dirinya untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan suatu masalah.³

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.⁴

Jika kita membahas mengenai pemberdayaan perempuan, maka hal tersebut tidak lepas kaitannya dengan peran dari gerakan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Secara harfiah, PKK merupakan sebuah organisasi berbasis masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan. Secara umum, tentunya kita tak asing lagi dengan ibu-ibu PKK. Istilah ini sudah begitu luas dan biasanya diartikan dengan perkumpulan ibu-ibu yang memiliki berbagai kegiatan positif. Mulai dari kegiatan pelatihan UKM (Usaha Kecil Menengah), pengajian, sampai seminar-seminar kecil mengenai kesehatan reproduksi, KB (Keluarga Berencana), KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga), dan kesehatan anak. Gerakan atau organisasi ini sangat

³ Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Pedagogy*. Juli 2020, Volume 7, No 3, hlm: 238.

⁴ Wahyu Tjiptaningsih. Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Administrasi*. Maret 2017, Volume 1, No 2, hlm: 29.

terbuka untuk setiap lapisan masyarakat yang ingin senantiasa maju dan berkembang bersama.⁵

PKK memiliki tugas untuk membantu pemerintahan di tingkat kelurahan atau desa untuk memfasilitasi dan memotivasi masyarakat agar senantiasa terus memberdayakan dirinya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sama halnya dengan yang telah dijelaskan di atas, PKK Desa Sriamur yang akan menjadi fokus penelitian penulis kali ini, juga menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dari organisasi PKK itu sendiri.

PKK Sriamur juga terus melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dari para kader. Karena seperti yang kita ketahui bahwa PKK Desa merupakan salah satu organisasi desa yang bertugas untuk ikut menaungi dan mengayomi masyarakat terutama untuk menggerakkan dan membina potensi masyarakat desa. Terlebih pada tingkatan keluarga atau untuk kesejahteraan keluarga.

Kader PKK dari Desa Sriamur ini secara yang terlihat merupakan sekelompok ibu-ibu yang berasal dari berbagai latar belakang. Memiliki karakter yang berbeda-beda di setiap individunya. Datang dari status dan peran sosial yang berbeda-beda dan tentunya dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Yang membuat mereka mau bahu membahu untuk menjalani tugas ini adalah rasa kemanusiaan dan gotong royong yang dimiliki oleh setiap kader PKK untuk turut andil dalam membangun Desa Sriamur menjadi desa yang dapat bangkit dari keterbelakangan.

PKK Desa Sriamur tergolong aktif dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat terutama pada kaum perempuan di desa, agar para perempuan yang ada di desa Sriamur tetap produktif dan mampu memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Di dalam pelaksanaan tugasnya, PKK Desa Sriamur terbagi menjadi 4 POKJA. Pada masing-masing POKJA menaungi program yang berbeda-beda. Pada POKJA I bertugas untuk mengelola program yang berkaitan dengan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong. POKJA II mengelola program yang

⁵ Supriyadi, *Pengertian, Tugas dan Fungsi PKK*, 2021, (https://tanjungmeru.kecutowinangun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/165/190_), hlm. 1. Diambil pada tanggal 22 November 2022.

berkaitan dengan Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

POKJA III bertugas untuk mengelola program yang berkaitan dengan Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga. Yang terakhir ada POKJA IV yang bertugas untuk mengelola program yang berkaitan dengan Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat. Namun selama masa pandemi, kegiatan PKK desa Sriamur terpaksa beku karena keterbatasan aktivitas sosialisasi kepada masyarakat secara langsung. Pada tahun ini, PKK Sriamur berusaha kembali melaksanakan program-program yang sempat terhenti pada masa pandemi yang terjadi diawal tahun 2020 lalu.

Kader PKK desa Sriamur memiliki peran yang berpengaruh untuk ikut membangun kesejahteraan keluarga di desa Sriamur. Para kader PKK Desa Sriamur ini merupakan orang-orang yang penuh kegigihan untuk terus membangun desa Sriamur menjadi desa yang bisa menjadi contoh untuk desa-desa yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya program-program yang berhasil dilaksanakan oleh kader PKK sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada POKJA II yang memiliki tugas di bidang Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, dimana dalam POKJA ini memiliki tugas dan fungsi yang relevan dengan program studi Pendidikan Masyarakat dimana dalam program sudi ini berfokus kepada pendidikan dan keterampilan khususnya pendidikan dan keterampilan pada orang dewasa. POKJA II Desa Sriamur, menurut data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan ketua POKJA, telah menjalani program-program sebagai berikut:

1. **Bina Keluarga Balita**

Program ini dilaksanakan dengan baik oleh POKJA II PKK Sriamur, terbukti dengan aktifnya para kader bina keluarga balita di setiap dusun. Selain itu, para kader bina keluarga balita juga rutin mendapatkan pelatihan yang difasilitasi oleh kantor desa.

2. **Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini di desa Sriamur juga telah berkembang dengan baik dengan adanya pengurus PAUD yang aktif dan berkompeten karena

sering juga diadakan pelatihan pengurus PAUD yang difasilitasi oleh lembaga PAUD DIKMAS. Lalu, Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, PAUD-PAUD yang berada di Desa Sriamur ini juga sering meraih prestasi baik di tingkat antar PAUD maupun tingkat kecamatan maupun provinsi.

3. Taman Bacaan

Taman bacaan ini, merupakan salah satu program yang dikelola oleh POKJA II yang terletak di kantor desa Sriamur. Taman bacaan ini berfungsi menjadi wadah para warga untuk meningkatkan literasi warga desa Sriamur. Taman bacaan ini, tergolong menjadi program baru untuk POKJA II karena sebelumnya taman bacaan ini belum bisa digunakan dengan maksimal karena mengalami renovasi dan juga terhalang oleh pandemic covid-19.

4. UP2K (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga)

Program UP2K yang dijalankan oleh kader POKJA II PKK Desa Sriamur ini bertujuan agar tingkat perekonomian masyarakat desa Sriamur ini dapat berjalan dengan stabil dan terus meningkat. Program ini diperuntukkan untuk kaum perempuan di Desa Sriamur agar bisa mendapatkan keterampilan diri seperti keterampilan berwirausaha untuk nantinya mereka mampu meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dituliskan di atas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan upaya kader PKK terlebih pada kader POKJA II Sriamur dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Perempuan di desa Sriamur pasca pandemic covid-19. Lalu apakah kendala yang sekiranya dialami oleh kader PKK di Desa Sriamur terlebih pada kader POKJA II dalam melaksanakan Pemberdayaan Perempuan. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini adalah adanya dorongan para ibu-ibu di Desa Sriamur untuk memajukan desa baik dari segi kehidupan sosial masyarakat desa, peningkatan taraf ekonomi keluarga di Desa Sriamur, meningkatkan taraf pendidikan masyarakat desa maupun meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan.

Terlebih lagi, ibu-ibu PKK Desa Sriamur sendiri berkeinginan untuk menjadi penggerak bagi perempuan yang ada di desa agar bisa berdaya,

produktif serta mandiri dengan membantu para perempuan Desa Sriamur menggali potensi yang mereka miliki dan mengembangkan keterampilan perempuan desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dari beberapa masalah yang telah disebutkan tadi diharapkan hasil yang akan didapatkan dari penelitian dapat menghasilkan solusi yang bisa dijadikan acuan kader PKK untuk pelaksanaan program-program di masa yang akan datang. Dari hal hal yang telah dijabarkan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Kader PKK Desa dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Sriamur, Kecamatan Tambun Utara”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini akan berfokus pada peran kader POKJA II PKK desa Sriamur terhadap jalannya pemberdayaan perempuan di desa Sriamur. Dimana, tugas dari POKJA II meliputi tentang Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kader POKJA II PKK Sriamur dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Perempuan?
2. Apa saja kendala kader POKJA II PKK Sriamur dalam menjalankan program Pemberdayaan Perempuan?

C. Tujuan Umum Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kader POKJA II PKK dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Perempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kader POKJA II PKK dalam menjalankan program Pemberdayaan Perempuan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian yang serupa secara lebih dalam. Dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk pengembangan di bidang pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran PKK Desa terkait dengan Pemberdayaan Perempuan. Serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk mengetahui tugas-tugas dan fungsi PKK Desa sebagai bagian dari struktur organisasi perangkat Desa.

b. Bagi kader PKK

Hasil dari penelitian ini akan dapat digunakan untuk dijadikan bahan acuan bagi PKK agar kualitas dari PKK itu sendiri dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Perangkat Desa

Hasil dari penelitian ini akan dapat berguna untuk dijadikan acuan untuk perangkat desa agar nantinya bisa memberikan dukungan lebih kepada kader PKK serta warga masyarakat Desa Sriamur baik secara moril maupun materiil.

d. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pemahaman tentang peranan dan pengaruh PKK di desa Sriamur. Dan dapat mengetahui dampak apa saja yang diberikan, jika program-program PKK dapat berjalan baik dengan adanya pengetahuan masyarakat yang tercukupi.